

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membenarkan, toleransi dengan perbedaan, mempertahankan ke khasan merupakan ciri khas dari pemikiran pluralisme.¹ Pluralisme tidak hanya pada keyakinan kebudayaan dan lembaga tetapi semua aspek yang beragam. Permasalahan dalam bahasan pluralisme adalah klaim kebenaran dan perbedaan nilai kebenaran.²

Pluralisme merupakan salah satu pembahasan dalam filsafat Islam. Filsafat Islam merupakan sebuah hasil buah pikir umat Islam yang bersifat kritis, radikal, sistematis, dan universal yang berlandaskan kepada alquran dan hadis. Filsafat Islam bukanlah berasal dari filsafat Yunani, tetapi filsafat Islam lahir dari umat muslim itu sendiri. Keaslian filsafat Islam dibuktikan dengan adanya ayat yang menuntut untuk berfikir secara kritis, dan ayat-ayat alquran yang butuh dicerna secara maknawi.³

Pluralisme lahir karena adanya kemajemukan atau keberagaman pada kehidupan sosial. Pluralisme merupakan sebuah pemikiran pengakuan dan menghormati keberagaman yang ada.⁴ Pluralisme dibedakan menjadi

¹ M Syaiful Rahman, "Islam Dan Pluralisme," *Fikrah* 2, no. 2 (2014).

² Moh Shofan, *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama* (Samudra Biru, 2011), 3–5.

³ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam; Filosof Dan Filsafatnya*, 1st ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 4–13.

⁴ Mustofa Hasan Dedi Supriyandi, *Filsafat Agama* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 189.

dua yaitu pluralisme teologis, dan pluralisme sosiologis. Pluralisme sosiologis berarti sadar akan keberagaman dan perlu adanya toleransi, sedangkan teologis berarti penyamaan nilai yang artinya agamamu agamaku adanya kebolehan kolaborasi.⁵ Dalam pembahasan demokrasi tidak lepas dengan pluralisme, karena seseorang yang tidak pluralis bertentangan dengan demokrasi. Karena itu, seseorang yang hidup demokrasi mesti mengakui adanya keberagaman, dan saling menghormati perbedaan.⁶

Untuk mewujudkan nilai-nilai toleransi beragama dalam paham pluralisme, perlu adanya moderasi dalam pemahaman penganut agama. Moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah *wasathiyah*, memiliki arti pertengahan atau tidak berlebih-lebihan.⁷ *Wasathiyah* merupakan cara pandang suatu penganut agama yang berada pada jalan pertengahan. Pertengahan yang dimaksud ialah tidak terlalu berlebih-lebihan seperti menganut pemahaman yang radikal, sebaliknya tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan.⁸

Dari ajaran *wasathiyah* melahirkan konsep keberagaman yaitu moderasi beragama. Ajaran moderasi beragama merupakan ajaran yang lahir dan paling ramai diperbincangkan di Indonesia. Moderasi beragama

⁵ Umi Hanik, "Pluralisme Agama Di Indonesia," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014), 45–63.

⁶ Nurjanah Umi Sumbulah, *Pluralisme Agama: Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang: Uin Maliki Press, 2013), 33.

⁷ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.

⁸ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

kadang dipandang kurang baik di kalangan umat Islam, karena Islam sendiri mengajarkan batasan hubungan dengan agama lain. Mengakui agama harus satu, sesuai dengan konsep tauhid, dan ada yang beranggapan moderasi beragama berarti mencampur adukkan agama itu sendiri. Kekeliruan pemahaman moderasi beragama perlu diluruskan, bahwasanya moderasi beragama bukan berarti menghilangkan nilai-nilai tauhid, karena setiap agama pasti menganggap bahwa agamanya lah yang paling benar. Moderasi beragama berarti menjaga pemahaman agama dari sikap ekstrem dalam memahami agama, seperti terlalu berlebihan dan terlalu mendewakan akal.⁹

Azyumardi Azra merupakan salah satu tokoh yang terkenal dengan pemikiran moderasi beragama. Azyumardi Azra berkontribusi menyumbangkan pemikirannya pada ajaran moderasi beragama, dalam salah satu karyanya *Relevansi Islam Wasathiyah*: dari melindungi kampus hingga mengaktualisasi kesalehan. Menurutnya Islam wasathiyah atau moderasi beragama itu memiliki karakter, *tasawuth, tawazun, ta'adul, dan, tasamuh*.¹⁰

Pemikiran *wasathiyah* Azyumardi Azra sangat relevan dengan bangsa Indonesia yang plural, sehingga keadaan tersebut dapat langsung ditemui dan ajaran moderasi beragama dapat langsung dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari. Selain dapat diambil dari kehidupan sehari-hari,

⁹ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.

¹⁰ Andika Putra et al., "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 589–99.

ajaran *wasathiyah* Azyumardi Azra juga dapat diambil kasus dan penerapannya dari karya sastra yang memiliki nilai-nilai pluralitas di dalam alur ceritanya, seperti keberagaman dan konflik sosial dan agama yang lebih luas.

Untuk menetapkan konsep *wasathiyah* Azyumardi Azra sebagai pisau analisis, perlu adanya perbandingan dengan konsep tokoh lain karena konsep atau pemikiran *wasathiyah* sudah ada sejak 14 abad silam dan menjadi ciri khas awal masuknya Islam ke Indonesia. Bukti berkembangnya *wasathiyah* di Indonesia adalah berdirinya ormas besar di Indonesia yaitu Muhammadiyah pendiri K.H. Ahmad Dahlan dan Nahdlatul Ulama pendiri K.H. Hasyim Asy'ari memiliki corak *rahmatan lil'alamin* yang fleksibel dan tidak kaku, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

Ahmad Dahlan dalam konsep *wasathiyah* nya yaitu anti *tahayul*, *bid'ah*, dan *khurafat*, dan dijadikan semboyan ormas Muhammadiyah yaitu anti TBC. Hal itu muncul karena adanya fenomena lokal yang melenceng dengan ajaran Islam yang seharusnya, sehingga Muhammadiyah menjadi pembaharu Islam yang sedang berkembang di tanah Jawa saat itu. Inti konsep *wasathiyah* Muhammadiyah adalah mengajak berfikir kritis dan modern dalam beragama, serta tetap teguh dengan Alqur'an dan Hadis.¹¹

¹¹ M Ag Hasan and D R H Mohammad, *Islam Wasathiyah di Kalangan Ulama' Nusantara (Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Dan KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia)* (Pustaka Raja, 2023), 114–120.

Hasyim Asy'ari memiliki kosep *wasathiyah* yaitu mencintai budaya lokal atau tradisi lokal serta melestarikannya. Konsep *wasathiyah* Hasyim Asy'ari tertanam di ormas Nahdatul Ulama, sehingga tergambar dari segi ajarannya seperti fiqh yang tetap terikat dengan salah satu dari empat mazhab. Melestarikan dan mengedepankan tradisi menjadi ciri khas *wasathiyah* Nahdatul Ulama yang memiliki nilai moderat, seimbang, toleran, keadilan.¹²

Dari dua pemikiran tokoh ormas besar di Indonesia terdapat perbedaan dari segi ajaran yaitu melestarikan, dan modren. Konsep ajaran dari kedua ormas tersebut terpatri dalam tokoh-tokoh besar pada masing-masing ormas. Konsep *wasathiyah* Azyumardi Azra merupakan penyatuan dari pelestarian dan pemikiran modren. Pemikiran beliau bertujuan agar Islam dapat memahami dan menanggapi dengan baik setiap perbedaan yang ada, dan agar Islam dapat berkembang serta diterima di setiap zamannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis nilai-nilai moderasi beragama pada sebuah karya sastra berbentuk novel dengan menggunakan sudut pandang perspektif *wasathiyah* Azyumardi Azra. Novel yang memiliki nilai-nilai pemikiran penting, dan menjadi khazanah bagi pembaca dalam memahami konsep moderasi beragama di dalam daerah yang multi kultural. Novel dipilih karena sebuah kejadian dikemas dengan bentuk alur cerita yang bersifat fiksi dan mengandung nilai-nilai yang baru dalam

¹² Hasan and Mohammad, *Islam Wasathiyah di Kalangan Ulama'Nusantara (Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Dan KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, 45–49.

praktik moderasi beragama. Novel juga dinilai sebagai media dalam menyampaikan pemikiran dan gagasan. Berbeda dengan media lainnya seperti artike, jurnal, buku umum, novel memiliki ciri khas yaitu memiliki bahasa yang unik dan dikemas dengan susunan alur cerita yang menarik. Penelitian ini memiliki potensi untuk mendapatkan pembaharuan dari praktik-praktik moderasi beragama karena adanya imajinasi yang berbentuk fiksi yang jarang ditemui pada non fiksi.

Novel *Ayat-ayat Cinta 2*, merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Novel ini, merupakan sebuah karya sastra dari Habiburrahman El Shirazy. Menceritakan mengenai tentang kisah cinta dan cobaan dalam perjalanan cinta. Pembahasan pokok selain cinta dalam novel ini adalah sebuah pemikiran bagaimana menghadapi kemajemukan di daerah yang berbeda dengan negara Indonesia, yaitu daerah yang minoritas muslim.

Novel *Ayat-ayat Cinta 2* merupakan novel populer yang berhasil ditayangkan berbentuk film di layar lebar. Film ini di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto, dengan judul yang sama dengan novel karya Habiburrahman El Shirazy. Tayang perdana pada 21 Desember 2017, dan mencapai penjualan yang fantastis yaitu 2.840.259 tiket. Film ini juga menduduki posisi ketiga nominasi film terlaris pada tahun itu, dan mendapatkan penghargaan di tahun 2018.¹³

¹³ Tim CNN, "Sinopsis Ayat-Ayat Cinta 2 Di Movievaganza Trans7 8 Februari 2024," CNN Indonesia, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240207202158-220-1059978/sinopsis-ayat-ayat-cinta-2-di-movievaganza-trans7-8-februari->

Di dalam novel ini menjelaskan perjalanan seorang umat Islam yang tinggal di daerah minoritas Islam yang kadang diperlakukan secara diskriminatif oleh pembencinya. Nilai-nilai kemajemukan dan plural sangat kental pada novel ini, sikap yang moderat menjadi solusi dalam kerukunan di atas kemajemukan. Nilai-nilai moderasi beragama dalam novel ini, memiliki kemiripan dalam pemikiran Azyumardi Azra tentang moderasi beragama.

Berdasarkan argumentasi peneliti di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pemikiran moderasi beragama yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karangan Habiburrahman El Shirazy menggunakan teori *Wasathiah* perspektif Azyumardi Azra dengan berbentuk karya ilmiah berupa skripsi, yang berjudul “PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA TENTANG NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka masalah pokok dari penelitian ini adalah, apa saja praktik penerapan moderasi beragama yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Agar penelitian ini tidak rancu dan terarah, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah yaitu:

[2024#:~:text=Ayat%2DAyat%20Cinta%20%20digarap,berhasil%20menjual%20.840.159%20tiket](#), Diakses 16 Mei 2024.

1. Apa prinsip moderasi beragama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*?
2. Apa moderasi beragama perspektif *Wasathiyah* Azyumardi Azra pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2*?
3. Apa urgensi moderasi beragama pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip moderasi beragama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*
2. Untuk mengetahui moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2*
3. Untuk mengetahui Urgensi moderasi beragama pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* di Indonesia

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk dan sumber motivasi bagi pembaca dan peneliti terkhusus mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama dalam menyusun sebuah karya ilmiah.
2. Sebagai sumber bacaan untuk menambah khazanah pengetahuan
3. Sebagai sumber bacaan bagi pembaca dalam memahami pemikiran moderasi beragama terkhusus pada pemikiran

Azyumardi Azra pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy

4. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana, Strata Satu (S1) dalam kajian keagamaan (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Sebelum membahas lebih jauh, perlu adanya penjelasan judul agar penelitian ini mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman. Judul dari penelitian ini yaitu, “PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA TENTANG NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*”. Penjelasan perkata dari judul tersebut yaitu:

Perspektif Azyumardi Azra :

Merujuk kepada pemikiran dari salah satu tokoh yang menyumbangkan pemikiran moderasi beragama. Istilah moderasi beragama menurut Azyumardi Azra adalah *wasathiyah*. Nilai *wasathiyah* menurut Azyumardi Azra adalah *tawasuth, tawazun, ‘itidal, tasamuh, islah, ta’awun, syura, muwathanah, musawah, qudwah*. Menurut Azra sepuluh ciri ini akan didapatkan dan tidak lepas jika menerapkan konsep *wasathiyah*.

Moderasi Beragama :

Merupakan pemikiran yang bertujuan untuk meluruskan pandangan seseorang terhadap perbedaan agama, baik secara sosial ataupun secara teologi. Pemikiran ini merupakan solusi dari kesalahpahaman cara pandang seseorang terhadap agama yang berbeda.¹⁴

Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* :

Merupakan karya sastra berbentuk novel yang digagas oleh novelis Indonesia, Habiburrahman El Shirazy. Novel yang menjelaskan kisah seorang pemuda Islam yang berjuang di daerah yang minoritas Islam dan lingkungan yang sangat majemuk. Novel yang memiliki pemikiran-pemikiran moderasi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasar penelusuran yang telah peneliti lakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan penelitian yang serupa membahas moderasi beragama pada novel *Ayat Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Akan tetapi penelitian yang peneliti temukan berbeda dari objek penelitiannya dan tidak ada pengkhususan tokoh dalam melihat nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama," *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Mery Misri Atin “*Nilai-nilai Aqidah dalam Novel Ayat Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy*” (Jurnal Insania, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018). Penelitian ini adalah penelitian Pustaka *library research* pendekatan kualitatif dengan diinterpretasikan deskriptif analisis. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan di analisis dengan metode analisis isi. Penelitian ini fokus pada pembahasan nilai-nilai aqidah dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2*. Terdapat nilai keimanan di dalamnya seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.¹⁵

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rajul Kahfi “*Nilai-nilai Toleransi dalam Novel Ayat Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy*”. (LONCANA: Vol. 1, No. 1, 2018). Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, dengan metode dokumentasi dalam pengolahan data. Penelitian ini fokus membahas nilai toleransi dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2* yang memiliki unsur menghargai perbedaan seperti, ras, suku, budaya, kepercayaan, dan jenis kelamin.¹⁶

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fadli “*Teologi Pluralisme (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)*”. Penelitian ini membahas teologi pluralisme Azyumardi Azra fokus dalam kajian pluralisme ini adalah dalam keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*

¹⁵ Mery Misri Atin, “Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 244–55.

¹⁶ Muhammad Rajul Kahfi, “Nilai Toleransi Dalam Novel ‘Ayat-Ayat Cinta 2’ Karya Habiburrahman El-Shirazy,” *LOCANA* 1, no. 1 (2018): 18–26.

menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif filosofis, dan menganalisis menggunakan metode deskriptif, dan menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif.¹⁷

Keempat, penelitian yang ditulis Ivan Kurnia Thama “*Analisis Pesan Moderasi Beragama Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*”. Penelitian ini menganalisis pesan moderasi beragama dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2*. Memiliki tujuan untuk mengetahui pesan moderasi beragama dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2*. Penelitian ini adalah penelitian pustaka *library research* yaitu penelitian yang menggunakan sumber atau data penelitian yang berasal dari pustaka, penelitian ini menggunakan metode analisis Vladimir Propp, dan Tzvetan Todorov, analisis yang tidak cukup analisis teks.¹⁸

Kelima, penelitian yang ditulis Andry Gunawan “*Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra DI SMA/MA*”. Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai religius yang ada di dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2*, dan dan rancangan pembelajaran sastra di SMA/MA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif berupa penjelasan terhadap fenomena yang sedang diteliti, bukan

¹⁷ Ahmad Fadli, “Teologi Pluralisme (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁸ Kurnia Thama Ivan, “Analisis Isi Pesan Moderasi Beragama Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2024).

*angka-angka. Dalam penelitian ini menjelaskan banyaknya pemikiran keislaman yang terkandung di dalam novel, nilai-nilai tersebut berguna bagi sastra dan itu berguna dalam rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013.*¹⁹

Dari tinjauan pustaka telah peneliti temukan sebelumnya, peneliti memiliki banyak yang membahas pemikiran yang ada di dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Akan tetapi peneliti tidak menemukan penelitian yang mengkaji nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan analisis pemikiran wasathiyah Azyumardi Azra. Maka dari itu penelitian ini dapat dilanjutkan karena belum adanya penelitian yang membahas penelitian tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk meneliti sebuah penelitian yang memiliki sebuah permasalahan yang diperlukan jawaban atasnya dengan prosedur ilmiah.²⁰ Agar penelitian ini sesuai jalur atau terarah, peneliti akan menjelaskan dan mengelompokkan metode penelitian yaitu:

¹⁹ Andry Gunawan, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangan Pembelajaran Sastra Di SMA/MA," 2018.

²⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

1. Jenis dan sifat penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk meneliti, memahami, mencari makna secara mendalam dengan cara analisis. Jenis penelitian ini ialah *library research*, atau kepustakaan. Penelitian yang mengambil referensi dari buku-buku dan sumber lainnya yang menunjang penelitian. Dan sifat penelitian ini ialah deskriptif yaitu bersifat menjelaskan fakta-fakta yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi acuan penelitian dalam penelitian ini. Data primer dari penelitian ini adalah buku-buku pemikiran moderasi beragama Azyumardi Azra diantaranya adalah *Moderasi Islam di Indonesia; dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*, dan novel karya Habiburrahman El Shirazy berjudul *Ayat Ayat Cinta 2*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dari penelitian yang didapatkan dari literatur buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yaitu, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel populer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sesuai dengan penelitian ini, dan membantu penelitian ini sesuai dengan rencana penelitian. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini nantinya berupa buku, artikel, jurnal, dan website yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil dan meraih kesimpulan yang sesuai pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data penelitian:

a. Metode Historis

Merupakan metode yang mengkaji penelitian berupa latar belakang historis, hal-hal yang telah terjadi pada masa lalu. Metode ini dipakai dalam melihat latar belakang ditulisnya novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, baik dari kondisi psikologis penulis ataupun hal-hal eksternal yang mendesak penulis dalam memunculkan novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.²¹

b. Metode Analisis Isi

Metode ini dipakai dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah wawasan ilmiah dengan cara meneliti secara detail

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 126.

terhadap objek yang sedang diteliti. Metode ini juga bisa menjadi penengah objek dengan memilah dari dua atau lebih pengertian untuk memperoleh kejelasan.²²

Metode ini nantinya peneliti gunakan sebagai pemilah dari beberapa nilai-nilai pemikiran keislaman dalam novel ini, sesuai judul yang peneliti sampaikan pada latar belakang masalah yaitu pemikiran moderasi beragama perspektif Azyumardi Azra.

c. Metode Analisis Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk mencari tahu hubungan yang belum diketahui oleh penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menemukan hubungan yang baru penelitian.

Peneliti menggunakan metode ini untuk menemukan hubungan dan urgensi pemikiran moderasi beragama bagi Indonesia dan landasan Indonesia dalam novel *Ayat-Ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang menceritakan kemajemukan suatu daerah dalam imajinasi.²³

5. Teknik Penyajian Hasil

Teknik penyajian data pada penelitian ini berbentuk deskriptif, mendiskripsikan pemikiran moderasi beragama dalam

²² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 59.

²³ Rena Widyawinata, "10 Jenis Analisis Data Yang Harus dikuasai Seorang Data Analyst," 24 November, 2022. <https://glints.com/id/lowongan/jenis-analisis-data/>. Diakses 25 Mei 2024.

novel dalam perspektif *Wasathiyah* Azyumardi Azra. Data berupa novel dianalisis secara historis, isi, serta hubungan sesuai tujuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar mencapai harapan baik dalam sebuah penelitian, yaitu tidak rancu dan sistematis. Maka peneliti perlu menulis sistematika penelitian agar penelitian ini lebih terarah, adapun sistematika penelitian pada penelitian ini yaitu :

Bab I : Pada bab ini penelitian berisikan pendahuluan, tujuan penelitian, latar belakang masalah, dan rencana judul penelitian.

Bab II : Pada bab ini nantinya mendiskripsikan tentang objek dan pembahasan penelitian yaitu, moderasi beragama berupa pengertian, sejarah, dan prinsip. Mendiskripsikan *Novel Ayat-Ayat Cinta 2* berupa penulis, latar belakang, dan sinopsis.

Bab III : Pada bab ini nantinya merupakan penjelasan dari pisau analisis penelitian yaitu konsep moderasi beragama Azyumardi Azra. Meliputi biografi, dan konsep *wasathiyah*.

Bab IV : pada bab ini merupakan jawaban dari semua batasan masalah yang penulis rancang dalam bab satu, yaitu pemikiran moderasi beragama dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy,

Urgensinya terhadap Indonesia dan Relevansinya dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia atau Pancasila.

BAB V : Dalam bab ini akan menyimpulkan seluruh hasil dari jawaban batasan masalah tentang pemikiran moderasi pada novel *Ayat Ayat Cinta 2* menurut perspektif Azyumardi Azra. Tidak lupa penulis juga akan mencantumkan manfaat penelitian yang setelah menemukan hasil dan meminta saran dalam penelitian.





UIN IMAM BONJOL
PADANG